



TIPOLOGI PERUBAHAN RUANG PADA RUMAH PANGGUNG MASYARAKAT DESA PAGAR DEWA KECAMATAN RARKUK RANAU SELATAN

Muhammad Agung Kurnain¹, Edward Pandelaki², Agung Dwiyanto³

Universitas Diponegoro

agungkurnain05@gmail.com, epandelaki@yahoo.com, agungdwiyanto_jaft@yahoo.com

Informasi Naskah:

Diterima:

10 April 2023

Direvisi:

26 April 2023

Disetujui terbit:

15 Mei 2023

Diterbitkan:

Cetak:

29 Juni 2023

Online

29 Juni 2023

Abstract: *The house is the result of the culture of an ethnic group which produces specific dwellings based on tradition in the process of its formation. One manifestation of this cultural product is the Stilt House of the Ranau community, which is one of the tribes in South Sumatra Province, which is located in Pagar Dewa Village, Warkuk Ranau Selatan, Ogan Komering Ulu Selatan District. The people of the Pagar Dewa Village Stilt House are currently experiencing changes in space in the area below the house and the area above the house which forms a new spatial pattern with various factors causing the changes. The purpose of this study was to determine the typographical form of changes in the space on stilts in the Pagar Dewa village community, to determine the factors causing the changes in space and to categorize the forms of changes in space into several types of changes. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. For the sampling technique, the sample was taken purposively random, with the Quota Sampling model, namely determining the leading key area and the key group (respondents) determined based on the hamlet that became the first hamlet to start civilization in Pagar Dewa Village (Dusun I), a hamlet that has educational facilities, bridges and other facilities. Religious (Dusun II), a hamlet that has a direct orientation towards the river and rice fields (Dusun VII). In this study, 3 forms of typography were obtained from the changes in the space on the stilt houses of the Pagar Dewa village community.*

Keyword: *Typology, Transformasion of Space, Stilt House*

Abstrak: Rumah merupakan sebuah hasil kebudayaan sebuah suku bangsa yang menghasilkan hunian yang spesifik berdasarkan tradisi dalam proses pembentukannya. Salah satu wujud dari hasil kebudayaan tersebut adalah Rumah Panggung masyarakat Ranau yang merupakan salah satu suku di Provinsi Sumatera Selatan yang berada di Desa Pagar Dewa Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Rumah Panggung masyarakat desa Pagar Dewa saat ini banyak yang mengalami perubahan ruang pada area bawah rumah dan area atas rumah yang membentuk sebuah pola ruang baru dengan berbagai factor penyebab perubahannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk tipologi perubahan ruang rumah panggung masyarakat desa Pagar Dewa, mengetahui faktor penyebab perubahan ruang dan mengelompokkan bentuk perubahan ruang tersebut menjadi beberapa tipe perubahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik sampling Sampel diambil secara purposive random, dengan model Quota Sampling yaitu menetapkan terdahulu key area dan key group (responden) ditentukan berdasarkan Dusun yang menjadi Dusun Pertama memulai peradaban di Desa Pagar Dewa (Dusun I), Dusun yang memiliki fasilitas Pendidikan, Jembatan dan fasilitas Keagamaan (Dusun II), Dusun yang memiliki orientasi langsung ke arah sungai dan sawah (Dusun VII). Pada penelitian ini mendapatkan 3 bentuk tipologi perubahan ruang rumah panggung masyarakat desa Pagar Dewa.

Kata Kunci: Tipologi, Perubahan Ruang, Rumah Panggung

PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari habitat manusia, Rumah memiliki fungsi yang melayani berbagai kebutuhan manusia dari yang paling dasar hingga kebutuhan tersier dengan fungsi utama sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya. Selain itu, bangunan vernakular memiliki fungsi identitas di masa modern ini. Pada era globalisasi saat ini, identitas kultural menjadi semacam hal berharga

dalam upaya mengangkat daya saing antar budaya. Identitas yang diberikan oleh bangunan vernakular menyediakan habitus spasial bagi suatu budaya atau kelompok masyarakat tertentu yang mencirikan karakteristik kultural dasar mereka. Pada faktanya, hampir setiap kabupaten di Pulau Sumatera memiliki identitas rumah adat sendiri. Salah Satu Suku Bangsa di Provinsi Sumatera Selatan adalah Suku Ranau. Mereka berdiam di Kecamatan Warkuk

Rantau Selatan di Kabuapten Ogan Komering Ulu Selatan. Demikian pula dengan rumah tradisional masyarakat di desa pagar dewa kecamatan Warkuk Rantau Selatan. Bentuk rumah tradisional Rantau merupakan bangunan rumah panggung yang terbuat dari bahan kayu dengan atap limas. Masyarakat Rantau biasanya membangun rumahnya berjajar mengikuti jalan raya dan berhadapan-hadapan dengan dipisahkan oleh jalan raya. Dahulu pada bagian bawah terdapat tiang-tiang yang berfungsi sebagai penyangga bangunan di atasnya. Susunan papan kayu dijadikan sebagai lantai, begitu juga dengan dindingnya. Rumah tradisional Rantau dahulunya beratapkan ijuk, berlantaikan khesi atau bambu dan atau papan, yang terbuat dari kayu seperti klutum, bekhattede dan belasa. Kontruksi bangunan rumah panggung yang cenderung tinggi pula dibuat agar terhindar dari luapan banjir. Tetapi setelah semakin bertambahnya masyarakat yang tinggal dan bermukim di wilayah tersebut banyak masyarakat yang telah mengubah fungsi bawah rumah atau kolong rumah menjadi tempat penyimpanan barang-barang rumah tangga ataupun menjadikan kolong tersebut sebagai area parkir kendaraan, tidak hanya bangunan bawah rumah saja yang mengalami perubahan dinding-dinding rumah yang biasanya terbuat dari kayu sekarang ini telah mengalami perubahan dengan menggunakan bahan batu bata. Beberapa bagian rumah lainnya juga sudah ada yang menggunakan semen, cat, dan kaca. Permasalahannya adalah terjadinya fenomena perubahan tipologi ruang pada lantai atas yang mulai ditinggalkan dan beralih menjadikan kolong rumah sebagai ruang utama untuk kegiatan aktivitas penghuni rumah. Fenomena ini menjadi objek penelitian yang terjadi dan kaitan antara fungsi, kontruksi, nilai estetika dengan material yang digunakan untuk menutup dinding kolong yang semula ruang resapan air dan area kotor menjadi ruang utama. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah disebutkan diatas dapat dirumuskan permasalahan yang dapat dikaji adalah Bagaimana penghuni rumah melakukan penyesuaian kebutuhan ruang baru terhadap eksisting rumah panggung, Faktor apa saja yang mendasari adanya perubahan dan penambahan ruang baru tersebut, Bagaimana bentuk tipologi perubahan fisik bangunan setelah terjadi perubahan fungsi ruang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk hasil perubahan tipologi ruang dalam dan ruang luar pada rumah tinggal panggung masyarakat desa Pagar Dewa Rantau, Mengetahui penyebab perubahan tipologi ruang pada rumah panggung masyarakat desa pagar dewa, Mengelompokkan tipe bentuk perubahan tipologi ruang rumah panggung masyarakat desa pagar dewa. Penelitian melalui tahap observasi lapangan untuk mengumpulkan data melalui wawancara informan/narasumber dan dokumentasi foto dan video di lapangan, Melakukan analisa dari data yang telah terkumpul untuk menghasilkan topik permasalahan, Pengkajian permasalahan dengan kajian teori yang ada sebelumnya untuk

menghasilkan solusi dari permasalahan yang terjadi. Penelitian ini dapat menambah informasi dan data terhadap tipologi ruang rumah panggung adat suku Rantau dan perkembangannya dan harapannya dapat memberikan saran kepada pemerintah mengenai usaha untuk mempertahankan eksistensi rumah masyarakat rantau tanpa harus merubah secara sporadis dalam bentuk perubahan-perubahan yang bersifat lebih modern, dapat memberikan kesadaran yang lebih besar bagi kebudayaan masyarakat Rantau itu sendiri untuk menjaga warisan budaya berupa wujud hunian rumah panggung, serta bisa menjadi database jumlah rumah panggung dan non panggung masyarakat desa pagar dewa Rantau.

TINJAUAN PUSTAKA

Tipologi

Menurut Raphael moneo (1979) Tipologi adalah sebuah konsep yang mendeskripsikan sebuah kelompok objek atas dasar pada kesamaan karakter bentuk-bentuk dasarnya. Tipologi berlandaskan pada kemungkinan pengelompokan beberapa objek karena mempunyai sifat-sifat dasar. Menurut Habraken (1988) pengelompokan tipologi dibagi menjadi :

1. Sistem spasial, (pola ruang, orientasi, hirarki)
2. Sistem Fisik, (wujud, pembatas ruang, karakter bahan)
3. Stilistik, (elemen atap, kolom, bukaan, dan ragam hias)

Menurut Faqih (1997, dalam Prijotomo dan Santosa, 1997) kesamaan tersebut dapat berupa : Kesamaan bentuk dasar/sifat-sifat dasar sesuai dengan bentuk dasar objek tersebut. Kesamaan fungsi objek-objek tersebut. Kesamaan asal-usul/perkembangan atau latar belakang social masyarakat objek tersebut berada, termasuk gaya atau langgam

Tipe Tipologi Tata Letak Pergeseran Ruang

Pergeseran ruang dapat diartikan juga sebagai perubahan ruang, sesuai dengan pendapat Habraken (1998) bahwa perubahan merupakan hasil intervensi dari manusia, individu kelompok atau organisasi dan institusi dalam control suatu bagian tempat terjadinya perubahan kemampuan untuk merubah realita fisik adalah suatu kekuasaan, dikatakan kekuasaan karena semua orang mempunyai kemampuan untuk memutuskan perletakan, pemindahan atau pergeseran suatu elemen. Menurut Laseau (2001), ada beberapa kategori perubahan, adalah Transformasi bersifat Topologikal (geometri) Bentuk geometri yang berubah dengan komponen pembentuk dan fungsi ruang yang sama, Transformasi bersifat Gramatika hiasan (ornamental) Dilakukan dengan menggeser, memutar, mencerminkan, menjungkirbalikan, melipat, dll., Transformasi bersifat Reversal (kebalikan) Pembalikan citra pada figure objek yang akan ditransformasikan dimana citra objek dirubah menjadi citra sebaliknya. Transformasi bersifat Distortion (merancukan) Kebebasan perancang dalam beraktifitas.

Rumah

Berdasarkan Pedoman Perencanaan Lingkungan Permukiman Kota (1988), bangunan rumah didefinisikan sebagai bangunan yang direncanakan dan digunakan sebagai tempat kediaman oleh suatu keluarga atau lebih, sebagai sarana pembinaan keluarga. Menurut Sumiarto (1993), rumah merupakan tempat atau ruang dimana manusia :

- a. Menggunakan hampir sebageian besar waktunya untuk berkegiatan, selain aktivitas bekerja, pendidikan, rekreasi dan kegiatan sehari-hari lainnya.
- b. Melakukan aktivitas rutin dan berkomunikasi antara anggota keluarga, dalam hal ini rumah menjadi sarana interaksi antar individu dalam kelompok rumah tangga.
- c. Terjadi proses regenerasi dan perkembangan manusia
- d. Merasa aman terlindung dari gangguan iklim dan gangguan dari makhluk yang dapat mengganggu dan menyerang
- e. Menjadi wadah bagi seluruh aktivitas kehidupan manusia yang tinggal di dalamnya.

Terjadinya tuntutan terhadap tempat tinggal juga dipengaruhi oleh adanya beberapa fungsi rumah yang menjadi keharusan oleh penghuninya. Menurut Budiharjo (1987), fungsi rumah adalah sebagai pengejawantahan jati diri. Rumah diharapkan menjadi simbol dan pencerminan tata nilai dan selera pribadi penghuninya, Rumah dianggap sebagai wadah keakraban, rasa memiliki, kebersamaan, kehangatan, kasih dan rasa aman, Rumah sebagai tempat menyendiri dan menyepi. Rumah disini merupakan tempat kita melepaskan diri dari dunia luar, dari tekanan dan ketegangan kegiatan rutin, Rumah merupakan wadah kegiatan sehari-hari dan sebagai pusat jaringan sosial serta rumah sebagai struktur fisik.

Perubahan Ruang

Perubahan menurut Habraken (1982) merupakan hasil intervensi dari manusia, individu, kelompok atau organisasi dan institusi dalam kontrol suatu bagian tempat terjadinya perubahan. Kemampuan untuk merubah realita fisik adalah suatu kekuasaan. Dikatakan sebagai sutau kekuasaan karena setiap orang atau kelompok memiliki kemapuan untuk memutuskan perletakan, pemindahan atau pengurangan suatu elemen. Disamping kekuasaan memiliki kemampuan eksklusif atau kontrol untuk merubah suatu site dalam periode tertentu selama waktu dan dalam suatu kontrol. Perubahan dalam kaitannya dengan penambahan ruang/bangunan Dibner (1985), mengidentifikasikan penambahan ruang dalam 7 tipe, yaitu : Perluasan horizontal, perluasan sinambung, perluasan vertikal, perluasan modular, perluasan alamiah, perluasan internal, dan perluasan pelingkup. Sedangkan aspek-aspek perluasan yaitu : Site, estetika, struktur, jaringan dan sirkulasi interior.

Dalam kaitannya dengan elemen pembentuk ruang dalam suatu site, ada tiga dasar yang dapat dikatakan sebagai indikasi suatu perubahan pada fisik lingkungan, Habraken (1982). Ketiga hal tersebut meliputi: Penambahan (addition),

pengurangan/membuang (elimination), dan pergerakan/perpindahan (movement).

Faktor Penyebab Perubahan Ruang

Menurut Rapoport (1969), faktor yang melandasi terjadinya perubahan rumah yang relatif bagi penghuni berkaitan dengan adanya perkembangan pengetahuan dan kemampuan manusia dalam mengendalikan alam. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor, yaitu kemajuan secara dasar (hasrat), sikap (motivasi), pengaruh eksternal, pribadi yang menonjol, peristiwa dan tujuan bersama. Rapoport (1969) merincikan bahwa hubungan antara perubahan rumah dan lingkungan binaan dengan perubahan cara pandang, dalam suatu kelompok masyarakat, secara berjenjang seperti Perubahan rumah dan lingkungan binaan mencerminkan adanya perubahan aktivitas penghuni dan pengguna. , Perubahan gaya hidup (life style) yang merupakan akibat adanya perubahan rujukan terhadap nilai-nilai baru merupakan konsekuensi dari perubahan cara pandang dari sekelompok masyarakat terhadap nilai-nilai. Menurut Suptandar (1995), terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perubahan. Faktor-faktor tersebut adalah Perubahan sosial Faktor lingkungan fisik, perubahan penduduk, isolasi dan kontak, struktur masyarakat, sikap dan nilai-nilai, kebutuhan yang dianggap perlu dan dasar budaya masyarakat, Perubahan budaya, Budaya sebagai sistem nilai terlihat dalam gaya hidup masyarakat yang mencerminkan status, peranan kekuasaan, kekayaan, keterampilan. Perubahan ekonomi.

Kekuatan yang paling dominan dalam menentukan perubahan lingkungan fisik adalah kekuatan ekonomi Perubahan politik Peran aspek politis melalui bentuk intervensi non fisik melalui kebijakan pengembangan kawasan

Teori ini menjadi referensi proses pengumpulan data. Dibutuhkan data seakurat mungkin tentang bagaimana perubahan tipologi tata ruang rumah. Hal ini berguna untuk mendeskripsikan kondisi awal tipologi ruang, dan sebagai parameter perubahan spasial ruang.

Tabel 1. Kerangka Teori Perubahan Tipologi Ruang Kajian teori

Teori Ruang			
Rumah Punggug	Pengertian Rumah Punggug	Ciri Rumah Punggug	Rumah Punggug Ranau
Perubahan Ruang	<i>addition</i>	<i>elimination</i>	<i>Movement</i>
<i>(Habraken, 1978)</i>			
Faktor Perubahan Ruang	- Keb.Dasar -Anggota Keluarga -Privasi	-Sosial -Budaya -Ekonomi	-Identitas -gaya Hidup
<i>(Rapoport, 1969)</i>			
Tipologi Perubahan	Topologikal	Ornamental	Reversal Distortion
<i>(Paul Lesau, 1986)</i>			

Sumber, Analisis Penulis, 2023

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif ialah karakteristik penelitian yang mengungkapkan secara spesifik berbagai fenomena sosial dan alam yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Spesifik yang dimaksud dalam hal ini adalah lebih dekat pada hubungan, dampak, dan cara penyelesaiannya yang diungkapkan (Sukmadinata, 2006). Deskripsi penelitian digunakan untuk mengamati dan menggambarkan subjek penelitian atau masalah tanpa mempengaruhi atau memanipulasi variabel dengan cara apa pun. Metodologi kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretatif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan Observasi, wawancara, Dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data, bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk menemukan hipotesis (Sugiyono, 2009)

Penelitian studi kasus ini merepresentasikan karakteristik dan perbedaan karakteristiknya dikaji dengan cara kolektif, maka akan tetap menghasilkan benang merah diantara kasus tersebut untuk menjelaskan fenomena. Selain metode studi kasus, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian grafis. Pengamat diminta untuk melakukan sebuah sketsa-sketsa pemetaan kepada area pengamatan dengan menggunakan sedikit menginterpretasikan tentang ukuran dan bentuk. Hal tersebut digunakan pada objek rumah masyarakat desa Pagar Dewa Ranau. Pengamat melakukan sketsa rekonstruksi hasil observasi data dilapangan. Dalam pengumpulan data dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut yaitu dengan melihat dari segi fungsi dan arsitekturalnya.

Tahapan pengumpulan data

Studi kepustakaan, mencari data dari sumber-sumber literatur yang berkaitan dan relevan dengan judul penelitian. Kemudian diolah sesuai dengan bagian-bagian pada pembahasan keseluruhan. Kepustakaan diambil dari buku-buku yang dianggap baik, standart dan juga referensi dan sumber Pustaka lainnya.

Studi kasus, mencari dan memperoleh data dari objek, sebagai bahan untuk memperoleh data lapangan.

Analisis

Menganalisis data yang ada serta menggali potensi-potensi dan masalah yang timbul, mencari keterkaitan antar masalah. Pada tahap ini berdasar pada landasan teoritis yang berasal dari literatur studi kepustakaan.

Sintesa merupakan tindak lanjut dari analisis dimana hasil dari menganalisis studi kasus yang dilakukan secara menyeluruh dan dengan pertimbangan berbagai aspek.

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pagar Dewa Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten OKU Selatan Provinsi Sumatera Selatan.

Sampel diambil secara purposive random, dengan model Quota Sampling yaitu menetapkan terdahulu key area dan key group (responden) ditentukan berdasarkan : Dusun yang menjadi Dusun Pertama memulai peradaban di Desa Pagar Dewa, Yaitu Dusun I, Dusun yang memiliki fasilitas Pendidikan, Jembatan dan fasilitas Keagamaan, Yaitu Dusun II, Dusun yang memiliki orientasi langsung ke arah sungai dan sawah, Yaitu Dusun VII. Dari kriteria jenis dusun tersebut, maka dipilihlah 3 dusun dari 7 dusun yang ada di Desa Pagar Dewa. Ketiga dusun tersebut adalah dusun I, dusun II, dan dusun VII.

perubahan yang terjadi di desa pagar dewa. Dari ketiga dusun tersebut maka didapat jumlah sampel rumah panggung masyarakat desa Pagar Dewa yang mengalami perubahan ruang luar dan ruang dalam dengan rincian sebagai berikut:

• Dusun I : 22 Rumah

Muhammad Agung Kurnain, Edward Pandelaki, Agung Dwiyanto: [Tipologi Ruang Pada Rumah Panggung

Masyarakat Desa Pagar Dewa Kecamatan Warkuk Ranau Selatan] 5

• Dusun II : 20 Rumah

• Dusun VII : 19 Rumah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Pagar Dewa merupakan salah satu desa yang berada di tepian Sungai Warkuk dan disisi tenggara Danau Ranau yang merupakan danau vulkanik terbesar nomor 2 di pulau Sumatera setelah danau Toba di Sumatera Utara.

Desa pagar Dewa merupakan salah satu desa tertua di Kecamatan warkuk Ranau Selatan dan menjadi salah satu desa tua yang masih menerapkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari baik dari Bahasa, cara berpakaian, ritual pernikahan, penerapan hirarki sosial di masyarakat hingga bentuk rumah masyarakat yang masih menggunakan rumah vernakular yang berbentuk panggung dengan ukuran luasan rumah yang cukup besar. Desa pagar dewa memiliki luas sekitar 7.000 m² dengan luasan yang di dominasi persawahan dan permukiman penduduk. Desa pagar dewa terbagi menjadi menjadi 3 wilayah yang terpisahkan oleh sungai dan sawah dan memiliki stuktur zonasi dusun yang tidak berjenjang.

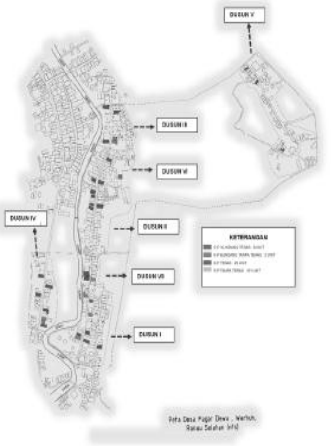
Desa pagar dewa berbatasan langsung dengan 4 desa disekitarnya :

Barat : Desa Kota Batu

Timur : Desa Tanjung Baru

Utara : Desa Tanjung Jati

Selatan : Desa Sukajaya



Gambar 1. Peta Desa Pagar Dewa Analisis Penulis, 2023

Di desa Pagar Dewa terdapat 4 tipe rumah panggung yang ada di masyarakat, yaitu rumah panggung dengan teras, rumah panggung tanpa teras, dan rumah panggung klindang dengan teras dan Rumah Panggung Klindang Tanpa Teras. Rumah panggung tanpa teras memiliki jumlah yang paling banyak diantara 3 tipe rumah lainnya. Rumah panggung di Marga Ranau sudah diterapkan sejak zaman dahulu kala termasuk di desa Pagar Dewa.



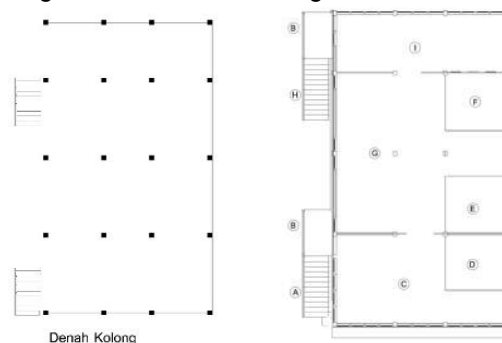
Gambar 2. Rumah Panggung Desa Pagar Dewa Analisis Penulis, 2023

Tipologi bentuk rumah panggung desa Pagar Dewa adalah berbentuk persegi panjang ke arah belakang dengan lebar sekitar 9 meter dan panjang 15 meter. Rumah panggung Desa Pagar Dewa merupakan rumah dengan konstruksi dari material kayu yang disangga dengan kolom atau tiang-tiang berbentuk bulat atau persegi. Dinding rumah terbuat dari potongan lembaran-lembaran papan kayu yang tahan cuaca dan usia. Atap rumah menggunakan aluminium seng yang berfungsi untuk menyimpan hawa panas di dalam rumah dikarenakan geografis desa Pagar Dewa berada di kaki gunung Seminung yang memiliki hawa yang cukup dingin.

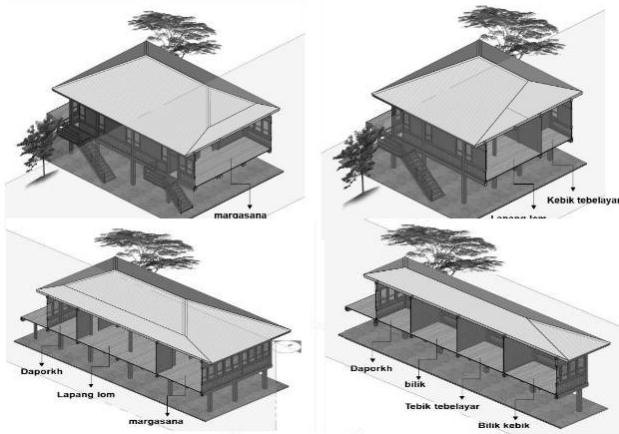
Ruang rumah panggung Desa Pagar Dewa terdapat 2 zonasi yaitu zonasi ruang atas dan zonasi ruang bawah. Pada ruang atas rumah panggung digunakan sebagai ruang utama penghuni untuk melakukan aktivitas sehari-hari, sedangkan ruang bawah digunakan sebagai ruang penunjang yang biasa dimanfaatkan sebagai kolong rumah untuk menyimpan hasil bumi atau kandang hewan ternak. Ruang bawah terdapat halaman untuk menjemur hasil panen pertanian seperti kopi, cengkeh, buah pinang, lada dan juga padi. Di bawah lantai bangunan utama terdapat kolong rumah yang dimanfaatkan sebagai tempat penyimpanan hasil

bumi dan juga kandang untuk hewan ternak seperti sapi, kambing, ayam dan bebek. Terkadang juga dimanfaatkan sebagai ruang interaksi masyarakat antar tetangga dengan menggunakan area duduk yang terbuat dari kayu dan bambu.

Ruang atas merupakan pusat aktivitas penghuni rumah yang terdapat ruangan dengan sifat public, semi public, dan privat. Untuk mengakses ruang atas terdapat tangga bagian depan atau yang disebut "Jan Hadap" dan tangga bagian belakang atau yang disebut "Jan Bukhri". Sebelum memasuki ruangan di dalam rumah terdapat ruang transisi antara tangga dan ruang teras atau ruang tamu yang disebut "Gardu". Di depan rumah terdapat teras atau yang disebut "Lampau" yang berfungsi sebagai area penerima tamu sebelum tamu dipersilahkan masuk ke dalam rumah, atau sebagai tempat pemilik rumah untuk duduk bersantai di pagi dan sore hari. Setelah masuk dari teras terdapat ruangan berikutnya yaitu ruang tamu atau yang disebut "Margasana". Tamu-tamu khusus biasanya akan diterima di ruang margasana bukan di Lampau atau teras. Disebelah ruang margasana atau ruang tamu terdapat kamar anak laki-laki atau yang disebut "Bilik Kebik". Bilik Kebik ditempatkan di muka bangunan tujuannya sebagai benteng pertama pertahanan keluarga untuk menjaga rumah yang dihuni oleh anak laki-laki. Untuk kamar anak perempuan berada di paling belakang terpisah dengan area kamar anak laki-laki. Kamar anak perempuan disebut "Bilik". Kamar anak perempuan berada di belakang dekat dengan dapur dan ruang makan. Kamar anak perempuan berada di belakang memiliki arti anak perempuan harus dilindungi dan menjadi bagian penting untuk kesejahteraan penghuni rumah. Ruang yang memisahkan antara kamar anak laki-laki dan perempuan adalah ruang tengah atau ruang keluarga yang disebut dengan "Lapang Lom". Lapang Lom difungsikan sebagai ruang pusat aktivitas keluarga. Untuk kegiatan memasak dan area service berada di paling belakang rumah panggung yang disebut "Daporkh" atau dapur. Daporkh terhubung langsung dengan tangga yang berada di belakang yang disebut "Jan Burkhri". Jan Burkhri digunakan anak perempuan untuk menuju sungai atau turun ke kolong rumah.



Gambar 3. Denah Rumah Panggung Desa Pagar Dewa Analisis Penulis, 2023



Gambar 4. Axonometri Rumah Panggung Analisis Penulis, 2023

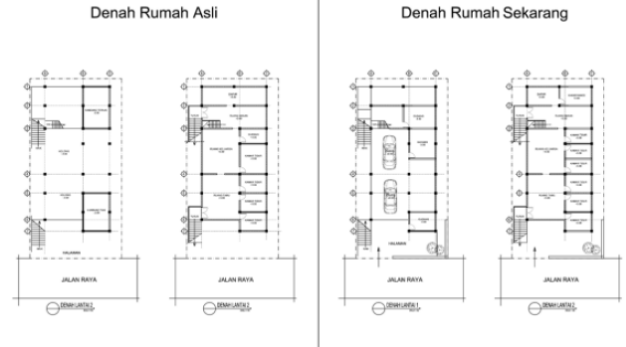
Hampir semua Rumah panggung tinggi di desa pagar dewa mengalami perubahan fungsi ruang pada kolong rumah dan area lantai atas rumah. Efek dari perubahan fungsi tersebut berdampak pada perubahan ruang rumah panggung. Permukiman masyarakat desa pagar dewa yang berada di muara sungai menjadi salah satu alasan untuk mempertahankan fungsi kolong sebagai ruang resapan dan antisipasi Ketika terjadi banjir. Selain antisipasi dari banjir dan gangguan hewan buas, Kolong rumah panggung dulu di fungsikan sebagai penghangat ruang dan mengantisipasi terjadinya pergerakan dari gempa, namun saat ini hampir semua bangunan rumah panggung sudah merubah fungsi kolong sebagai ruang baru baik yang di buat permanen maupun non permanen.

Berdasarkan hasil observasi pada sampel rumah yang terpilih terdapat perubahan ruang yang dilakukan untuk memenuhi perkembangan kebutuhan dan perekonomian keluarga, serta berdasarkan keinginan dari masing-masing penghuni. Perubahan ruang yang menginterpretasikan pola perubahan ruang di desa Pagar Dewa dapat dilihat pada contoh sampel rumah amatan di bawah ini.



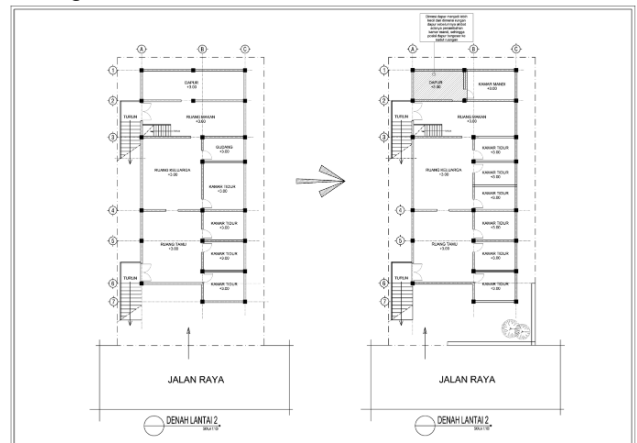
Gambar 5. Rumah Panggung Baros Analisis Penulis, 2023

Rumah keluarga Bapak Baros adalah rumah panggung tanpa Teras yang sudah mengalami beberapa perubahan tipologi ruang baik di bagian zona ruang bawah dan zona ruang atas rumah panggung ini. Rumah ini pertama dibangun pada tahun 1979 dan sudah mengalami perubahan pola ruang bawah kolong pada era tahun 1990 yang masih sama dengan kondisi rumah pada saat ini. Perubahan pada ruang dalam rumah keluarga Baros dapat dilihat pada gambar 6.

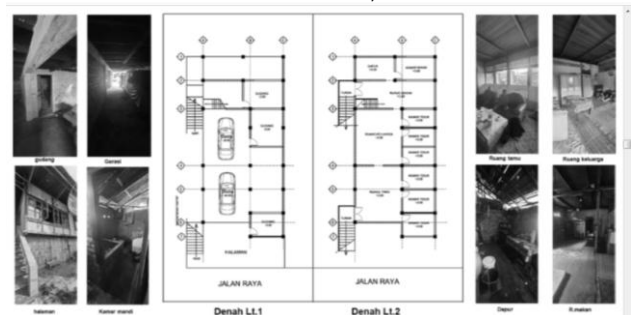


Gambar 6. Denah Rumah Panggung Baros Analisis Penulis, 2023

Dari gambar di atas didapat sebuah bentuk perubahan rumah panggung milik Bapak Baros Sebagai berikut :



Gambar 7. Denah perubahan Rumah Panggung Bapak Baros Analisis Penulis, 2023



Gambar 8. Denah perubahan Rumah Panggung Ibu Yuli Analisis Penulis, 2023

Faktor penyebab perubahan pada lantai kolong adalah karena meningkatnya produksi hasil panen perkebunan keluarga, sehingga harus menambah jumlah Gudang yang memanfaatkan area kosong di kolong rumah panggung. Pada awal bangunan rumah berdiri terdapat kandang hewan ternak, namun saat ini berubah menjadi Gudang

penyimpanan karena sudah tidak memiliki hewan ternak lagi. Pada area kolong juga saat ini digunakan sebagai garasi kendaraan roda empat dan kendaraan roda dua pemilik rumah.

Factor penyebab penambahan ruang kamar tidur di lantai dua karena bertambahnya anggota keluarga sehingga harus memecah salah satu kamar menjadi dua buah kamar. Selain menambah ruangan baru kamat ridur, rumah panggung milik keluarga Bapak Baros juga menambah kamar mandi di area belakang yang besebelahan langsung dengan area dapur. Penambahan kamar mandi di lantai dua bertujuan untuk memudahkan akses penghuni rumah yang mulai memasuki usia lansia agar mudah dijangkau dan lebih aman, sehingga penghuni rumah tidak perlu menuruni anak tangga yang terdapat di area dapur untuk menuju kamar mandi. Perubahan tata letak ruang yang baru menyebabkan area dapur menjadi lebih kecil, namun hal ini tidak mempengaruhi aktivitas penghuni untuk beraktifitas di dapur. Ruang yang mengalami perubahan dijelaskan dalam table dibawah ini :

Tabel 2. Tabel Faktor erubahan Ruang Rumah Baros

Perubahan ruang Rumah Baros	Faktor Penyebab Perubahan Ruang			
	KebDasar Keluarga	Privasi Social	budaya ekonomi	Identitas usia
Tambah Gudang (Lt1)			•	
Tambah Toilet	•			•
Tambah K. Tidur	•	•		
Pergesaran Dapur	•			
Tambahan Garasi (Lt1)	•			

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa factor kebutuhan dasar seperti kegiatan, factor keaman, dan bertambahnya jumlah anggota keluarga menjadi alasan utama terjadinya bentuk perubahan tipologi ruang rumah panggung bapak Baros. Selain factor penyebab di atas, factor meningkatnya hasil bumi juga berdampak pada meningkatnya ekonomi keluarga sehingga keluarga bapak Baros menambahkan ruangan Gudang baru untuk menyimpan hasil bumi.

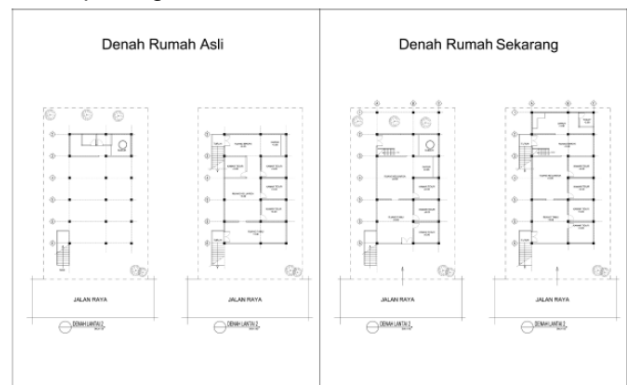
Rumah Panggung Lukman Rozak
Tahun pembuatan : 1974



Gambar 9. Rumah Panggung Lukman Rozak Analisis Penulis,2023

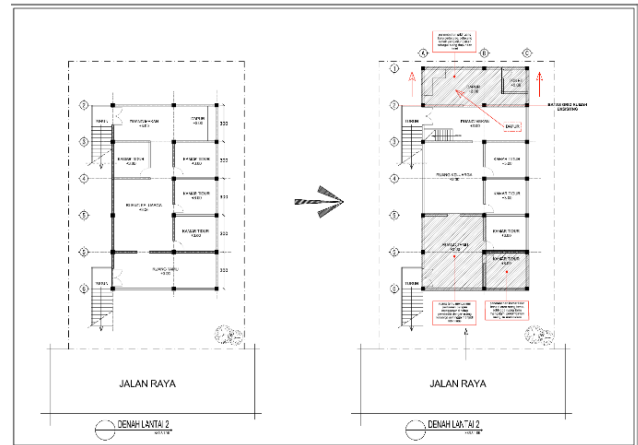
Rumah keluarga Bapak Lukman Rozak adalah rumah panggung tanpa Teras berinding kayu yang sudah mengalami beberapa perubahan ruang baik di bagian zona ruang bawah dan zona ruang atas rumah panggung ini. Rumah ini pertama dibangun pada tahun 1974 dan sudah mengalami perubahan pola ruang lantai dasar dan lantai atas.

Pada area lantai dasar terdapat pemindahan posisi 2 kamar mandi yang terdapat di sebelah sumur. Kamar mandi tersebut dialokasikan ke lantai atas. Sedangkan perubahan yang terdapat di lantai atas ialah penambahan ruangan baru yang digunakan untuk dapur dan kamar mandi, Perubahan pada ruang dalam rumah keluarga Lukman Rozak dapat dilihat pada gambar 10.

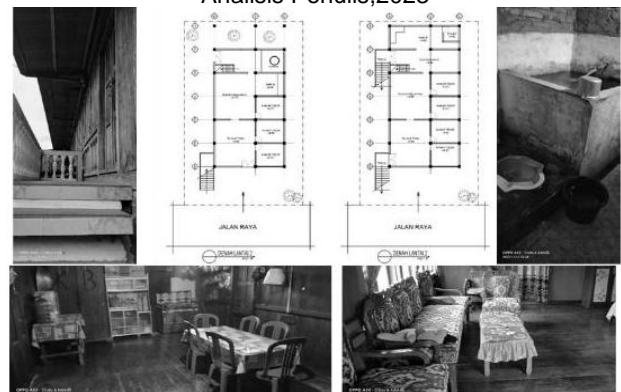


Gambar 10. Denah Rumah Panggung Lukman Rozak Analisis Penulis,2022

Dari gambar di atas didapat sebuah bentuk perubahan tipologi rumah panggung milik Lukman Rozak Sebagai berikut :



Gambar 11. Denah perubahan Rumah Panggung Lukman Rozak Analisis Penulis,2023



Gambar 12. Foto Ruang Dalam Rumah Panggung Lukman Rozak
Analisis Penulis, 2023

Factor utama perubahan pada lantai dasar karena factor bertambahnya anggota keluarga. Anak pertama bapak Lukman Rozak yang sudah berkeluarga menempati kolong rumah sebagai ruang hunian untuk keluarganya, sehingga kolong rumah yang semula hanya di gunakan untuk area kamar mandi dan sumur sekarang sudah memiliki ruang interaksi yang lebih kompleks. Pada lantai 1 ditambahkan ruang tamu, ruang keluarga, kamar tidur, ruang makan dan dapur. Pada lantai 2 terjadi penambahan struktur grid baru ke arah belakang rumah sehingga bangunan rumah menjadi lebih Panjang. Factor bertambahnya anggota keluarga membuat pemilik rumah menambah area ruang kegiatan dengan menambah 1 kamar tidur di area depan dan memperluas area ruang makan agar bisa mengakomodir jumlah anggota keluarga Ketika berkumpul. Factor penyebab perubahan ruang di rumah panggung keluarga bapak Lukman Rozak dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 3. Tabel Faktor perubahan Ruang Rumah Lukman Rozak

Perubahan ruang Rumah Lukman Rozak	Faktor Penyebab Perubahan Ruang			
	KebDasar Keluarga	Privasi Social	budaya ekonomi	Identitas usia
Tambah R. Tamu (Lt 1)	•	•		
Tambah R. Keluarga (Lt 1)	•	•		
Tambah K. Tidur (Lt 1)	•	•		
Tambah Dapur (Lt 1)	•			
Tambah K. Tidur (Lt 2)	•	•		
Perluasan R. makan (Lt 2)	•	•		
Pergeseran Dapur (Lt 2)	•			•

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa factor penyebab utama terjadinya perubahan ruang rumah panggung Lukman Rozak adalah factor bertambahnya anggota keluarga dan juga kebutuhan dasar ruang kegiatan yang membutuhkan space lebih luas dari dimensi ruang sebelumnya. Factor social juga menjadi penyebab perubahan ruang. Dengan bertambahnya anggota keluarga di dalam hunian rumah juga akan membutuhkan ruang social yg baru dan lebih luas.

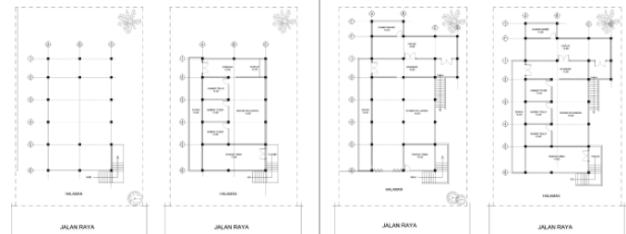
Rumah Panggung Ibu Yuli
Tahun pembuatan : 1979



Gambar 13. Rumah Panggung Ibu Yuli
Analisis Penulis, 2023

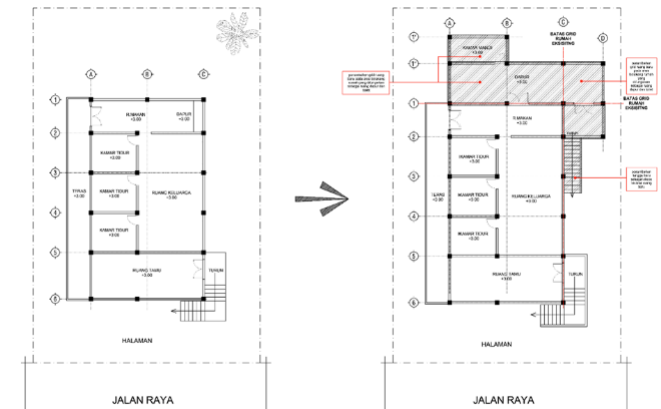
Rumah keluarga Ibu Yuli adalah rumah panggung dengan Teras yang sudah mengalami beberapa perubahan tipologi ruang baik di bagian zona ruang bawah dan zona ruang atas. Rumah ini pertama dibangun pemiliknya pada tahun 1979 dan sudah mengalami 2 kali tahap perubahan baik dari segi material dan juga perubahan tipologi ruang dalam dan luar. Perubahan pada ruang dalam rumah keluarga ibu Yuli dapat dilihat pada gambar 14.

Denah Rumah Asli Denah Rumah Sekarang

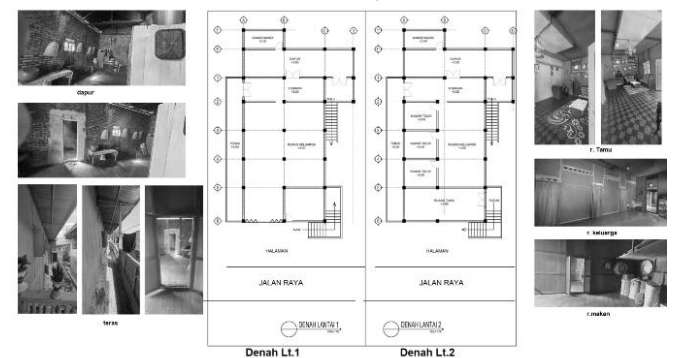


Gambar 14. Denah Rumah Panggung Ibu Yuli
Analisis Penulis, 2023

Dari gambar di atas didapat sebuah bentuk perubahan tipologi rumah panggung milik Ibu Yuli Sebagai berikut:



Gambar 7. Denah perubahan Rumah Panggung Ibu Yuli
Analisis Penulis, 2023



Gambar 15. Denah perubahan Rumah Panggung Ibu Yuli
Analisis Penulis, 2023

Dari Hasil wawancara dengan pemilik rumah, ada beberapa alasan mengenai perubahan tipologi bentuk ruang dalam rumah. Halaman depan tidak lagi di gunakan sebagai tempat jemur karena di desa Pagar Dewa sudah banyak terdapat pabrik-pabrik pengolah hasil bumi sehingga masyarakat sudah bisa menjual hasil panen langsung ke pabrik tanpa harus diolah lagi sebelumnya. Alasan terjadi pada perubahan ruang dalam terutama bagian belakang terjadi

karena bertambahnya jumlah anggota keluarga Ibu Yuli sehingga membutuhkan ruang aktivitas yang lebih besar juga. Dengan bertambahnya ruang di bagian belakang, ditambahkan juga satu akses tangga lagi yang langsung menghubungkan area bawah dengan area belakang yang sekarang difungsikan sebagai ruang service. Selain menambahkan ruangan baru apada area belakang, Rumah Ibu Yuli juga ditambahkan teras pada sisi kanan rumah. Meningkatnya nilai perekonomian keluarga juga menjadi 9assif9 pemilik rumah untuk melakakukan perubahan ruang dengan menambah sekat pembatas ruang dibagian belakang. Ruang kolong rumah juga sudah dijadikan ruangan massif yang dibatasi dengan dinding permanen. Ruang bawah di gunakan untuk menyimpan barang barang dan juga hasil bumi dari perkebunan Ibu Yuli. Ruang yang mengalami perubahan dijelaskan dalam table dibawah ini:

Tabel 4. Tabel Perubahan Ruang Rumah Ibu Yuli

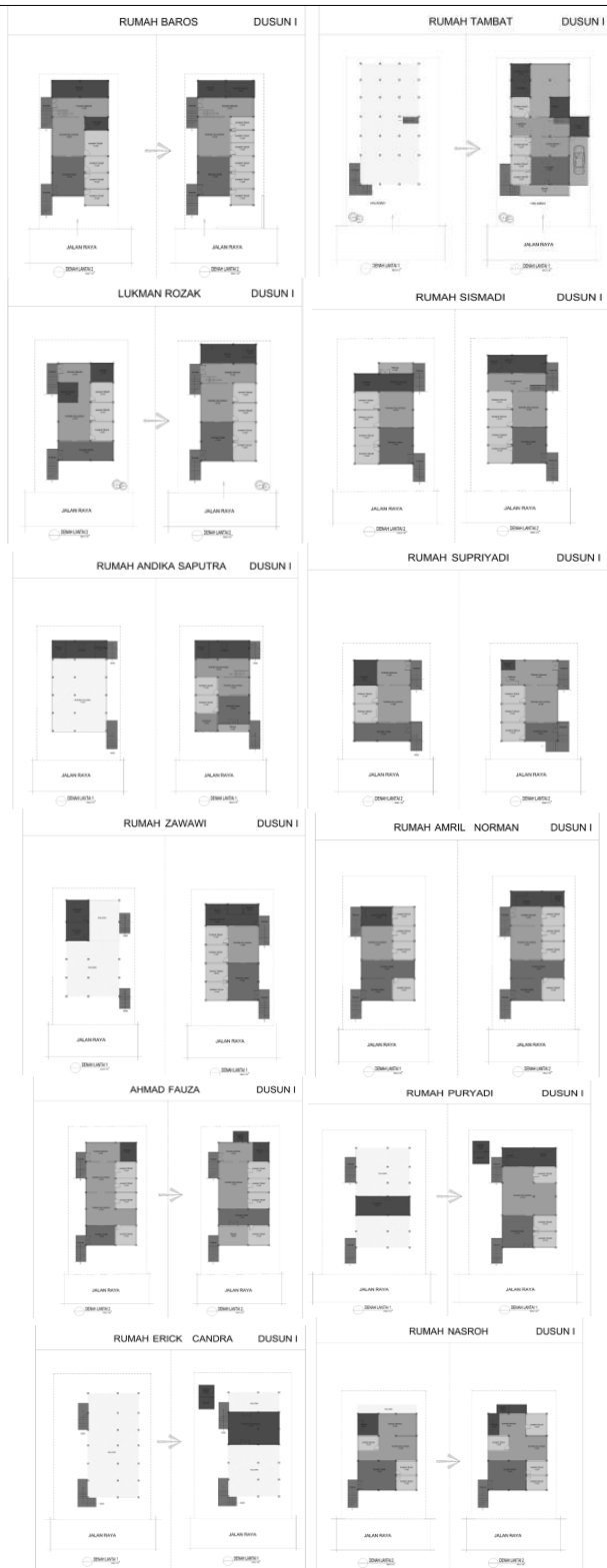
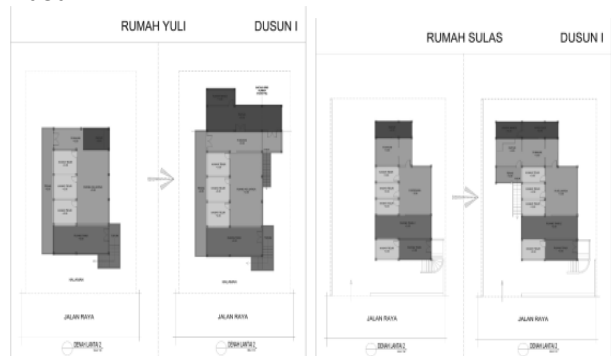
Perubahan Ruang Rumah ibu Yuli	Faktor Penyebab Perubahan Ruang			
	KebDasar Keluarga	Privasi Social	budaya ekonomi	Identitas usia
Tambah Dapur	●			
Tambah Toilet	●			●
Tambah Teras	●	●		
Tambah R.keluarga				●
Tambah R.Serbagun a (Lt 1)	●		●	

tabel di atas terdapat penambahan ruangan baru tanpa mengurangi atau menggeser ruangan sebelumnya, yang berada di lantai 1 dan lantai 2 rumah dengan beberepa faktor penyebabnya. Bertambahnya anggota keluarga, meningkatnya aktivitas kegiatan sebagai kebutuhan dasar dan meningkatnya tingkat perekonomian keluarga menjadi factor utama terjadinya perubahan tipologi rumah panggung ibu Yuli.

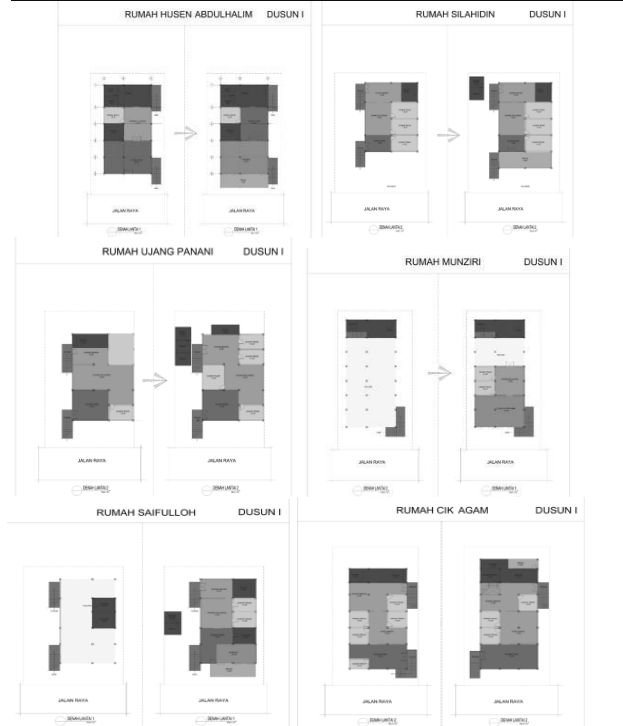
Bentuk Perubahan Denah Rumah Panggung Desa Pagar Dewa

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian kepada 61 rumah panggung masyarakat desa Pagar Dewa. Bentuk perubahan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

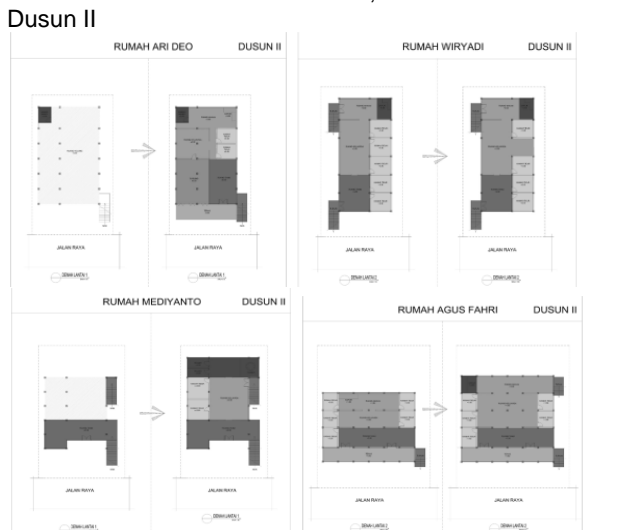
Dusun I



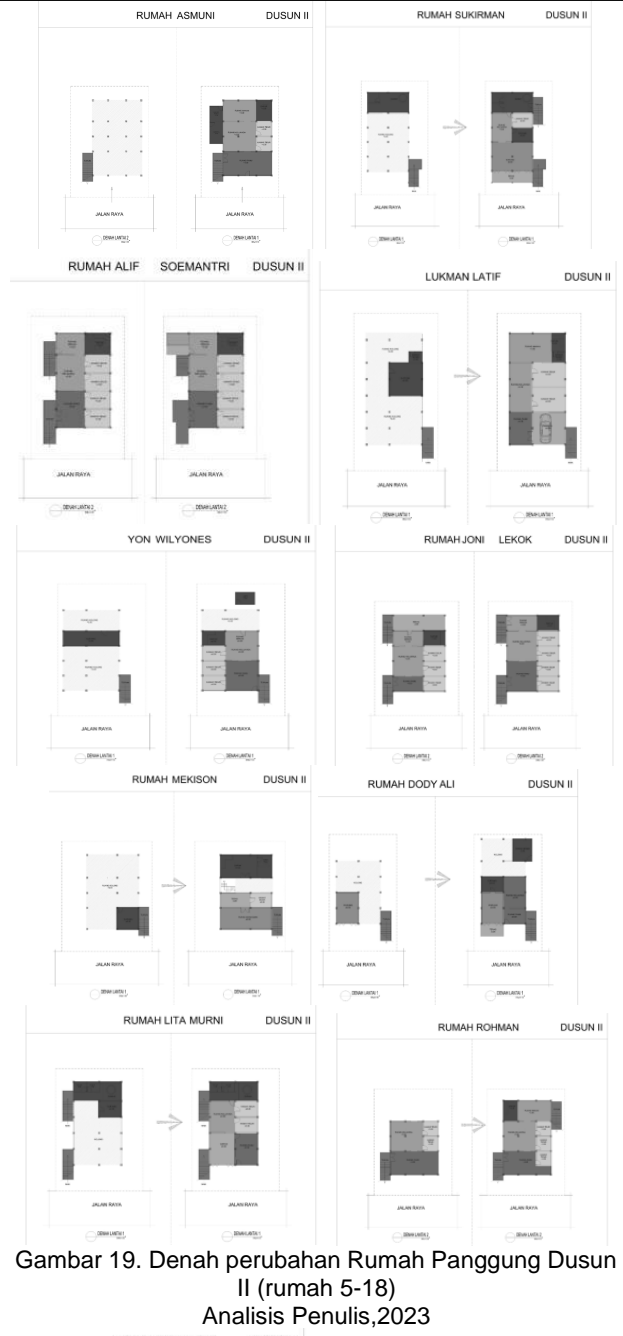
Gambar 16. Denah perubahan Rumah Panggung Dusun I (rumah 1-14) Analisis Penulis, 2023



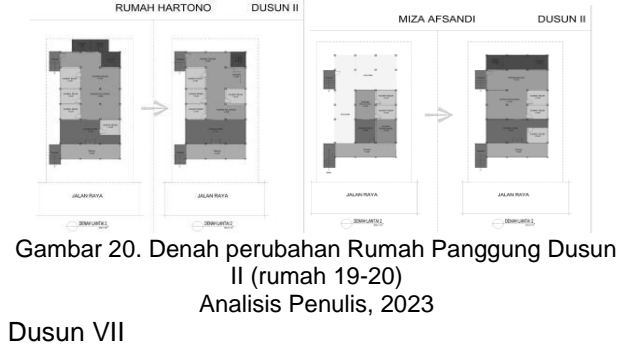
Gambar 17. Denah perubahan Rumah Panggung Dusun I (rumah 15-22) Analisis Penulis, 2023



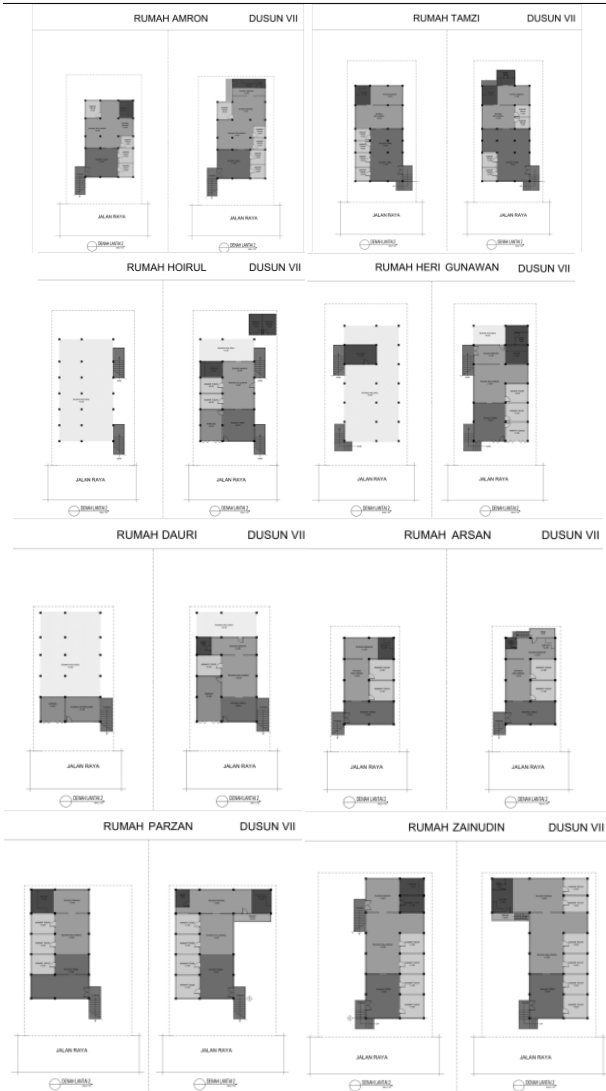
Gambar 18. Denah perubahan Rumah Panggung Dusun II (rumah 1-4) Analisis Penulis, 2023



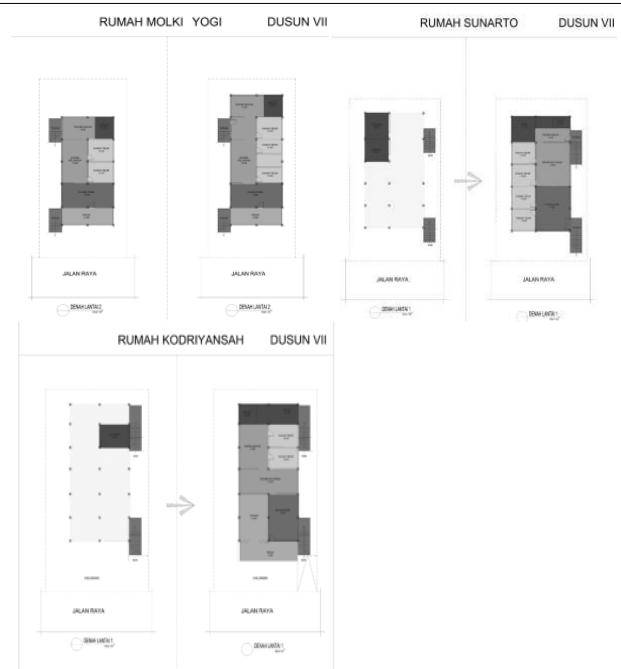
Gambar 19. Denah perubahan Rumah Panggung Dusun II (rumah 5-18) Analisis Penulis, 2023



Dusun VII



Gambar 21. Denah perubahan Rumah Panggung Dusun VII (rumah 1-10)
Analisis Penulis, 2023



Gambar 22. Denah perubahan Rumah Panggung Dusun VII (rumah 11-19)
Analisis Penulis, 2023

Bentuk Tipologi Perubahan Ruang Rumah Panggung Desa Pagar Dewa

Perubahan ruang luar dan ruang dalam pada rumah panggung desa Pagar Dewa yang terdapat di Dusun I, Dusun II dan Dusun VII membentuk sebuah pola Tipologi ruang yang baru dan terdapat satu benang merah pola perubahan ruang yang dikelompokkan menjadi 3 tipe perubahan berdasarkan teori kategori perubahan menurut Paul Lesau (1980). Menurut Lesau (1980), ada beberapa kategori perubahan, adalah sebagai berikut : Transformasi bersifat Topologikal (geometri), Transformasi bersifat Gramatika hiasan (ornamental), Transformasi bersifat Reversal Transformasi bersifat Distortion. Dari 4 tipe perubahan tersebut, penulis hanya mengambil 3 jenis tipe perubahan yang terjadi di rumah panggung desa Pagar Dewa, yaitu tipologi Topologikal (Tipe Perubahan A), Tipologi Ornamental (Tipe Perubahan B), dan Tipologi Distortion (Tipe Perubahan C).

Tipe Perubahan A

Tipe perubahan ruang yang pertama terjadi di rumah panggung Desa Pagar Dewa adalah Tipe perubahan Topologikal. Tipologi Topologikal adalah bentuk geometri yang berubah dengan komponen pembentuk dan fungsi ruang yang sama. Pada kasus penelitian ini Tipologi Topologikal diartikan sebagai ruang-ruang di dalam rumah seperti, kamar, dapur, ruang tamu dan ruang lainnya (geometri) yang mengalami perubahan posisi ruang yang dipindahkan ke tempat yang lainnya dengan mempertahankan komponen atau material sebelumnya (material dinding, material lantai ke posisi yang baru tanpa merubah fungsi ruang dari ruang sebelumnya. Pada penelitian ini banyak di jumpai rumah-rumah panggung yang menerapkan tipe perubahan ruang dengan Tipe Tipologi Topologikal seperti adanya perubahan psosisi ruang kamar tidur

dari area depan ke belakang atau sebaliknya dari belakang ke area depan atau ke lantai dasar.

Tipe Perubahan B

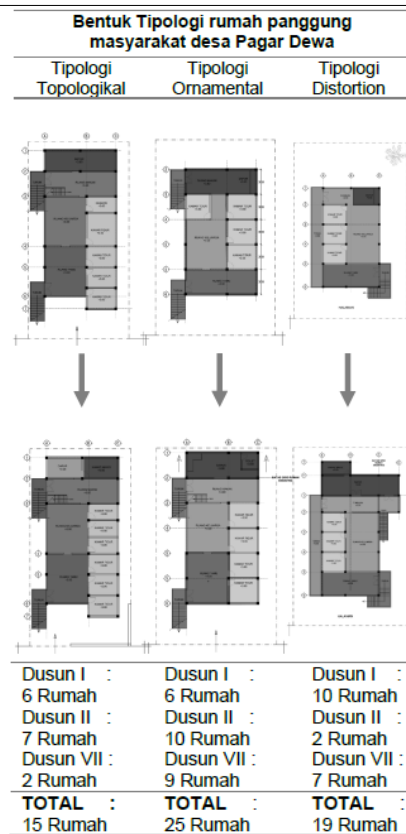
Tipologi Ornamental adalah Dilakukan dengan menggeser, memutar, mencerminkan, menjungkirbalikan, melipat, dll. Pada kasus penelitian ini Tipologi Ornamental diartikan sebagai ruang-ruang di dalam rumah seperti, kamar, dapur, ruang tamu dan ruang lainnya yang mengalami pergeseran posisi ruang, memutar arah ruang, atau mencerminkan/mengulang ruang yang sama yang dipindahkan ke tempat yang lainnya dengan mempertahankan komponen material sebelumnya atau mengganti dengan material baru (material dinding, material lantai ke posisi yang baru tanpa merubah fungsi ruang dari ruang sebelumnya atau menggantikan dengan fungsi ruang yang baru. Perubahan ruang yang terjadi pada tipologi Ornamental biasanya tidak megalami perubahan pola bentuk rumah dari bentuk asli rumah panggung masrakat desa Pagar Dewa yang memiliki bentuk linear memanjang dari depan ke belakang. Pada penelitian ini terdapat rumah-rumah panggung yang menerapkan tipe perubahan ruang dengan Tipe Tipologi Ornamental seperti menggeser posisi dapur ke area belakang dengan menambahkan ruang baru untuk dapur dan merubah dapur lama menjadi ruang makan serta menambahkan ruang baru di lantai kolong rumah dengan fungsi ruang yang sama dengan lantai dua yang terdiri dari ruang tamu, ruang keluarga, kamar tidur, dapur, rang makan dan toilet.

Tipe Perubahan C

Tipe perubahan ruang yang ketiga terjadi di rumah panggung Desa Pagar Dewa adalah Tipe perubahan Distortion. Tipologi Distortion adalah Kebebasan perancang dalam beraktifitas. Pada kasus penelitian ini Tipologi Distortion diartikan sebagai ruang-ruang di dalam rumah seperti, kamar, dapur, ruang tamu dan ruang lainnya yang mengalami pergeseran/perpindahan/pengurangan ruang yang dilakukan pemilik rumah untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan aktifitas anggota keluarga dengan mempertahankan komponen material sebelumnya atau mengganti dengan material baru (material dinding, material lantai ke posisi yang baru tanpa merubah fungsi ruang dari ruang sebelumnya atau menggantikan dengan fungsi ruang yang baru. Tipologi Distortion biasanya memiliki bentuk penambahan di luar pola asli rumah panggung yang benbentuk memnajnag linear dari depan ke belakang, sehingga bentuk rumah panggung berubah menjadi benbentuk L.

Pada penelitian ini terdapat rumah-rumah panggung yang menerapkan tipe perubahan ruang dengan Tipe Tipologi Distortion seperti menambah ruang baru di luar dari tatanan masa bangunan rumah asli, seperti menambahkan massa bangunan baru di belakang dan samping rumah eksisting. Didalam massa bangunan baru biasanya di gunakan untuk ruangan service seperti dapur dan toilet.

Tabel 5. Bentuk Tipologi Rumah Panggung Desa Pagar Dewa



Pemaknaan Tema Tipologi Perubahan Ruang Rumah Panggung Desa Pagar Dewa Dari penelitian yang sudah dilakukan terhadap bentuk tipologi ruang di rumah panggung desa Pagar Dewa terdapat 3 buah tema tipologi ruang yang masing-masing tipe memiliki karakteristik. Tema yang Pertama adalah Tipologi bentuk perubahan ruang yang arah perubahannya memanjang ke arah belakang, perubahan yang terjadi di dalam ruang rumah panggung hanya menggeser ruang, menambah ruang, mengganti ruang dengan ruang lainnya namun tidak merubah pola grid asli rumah panggung dan beberapa ada penambahan unsur konstruksi yang baru ke arah belakang atau depan. Fungsi Ruang-ruang utama pada rumah tetap dipertahankankan dan pola penataan ruang juga mengikuti pola rumah sebelumnya.

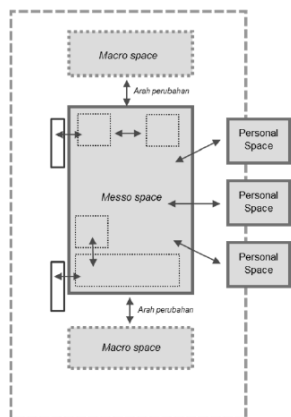
Tema yang kedua adalah Tipologi bentuk perubahan ruang yang arah perubahannya dengan pola menambah ruang baru ke arah bawah atau kolong rumah dengan menambahkan ruang baru dengan fungsi ruang yang sama dengan ruang dilantai atas seperti ruang tamu, ruang keluarga, kamar tidur, ruang makan, dapur, teras dan kamar mandi. Sifat perubahannya adalah menyalin atau mengulang fungsi ruang yang sama dengan ruang di lantai ke ruang kolong rumah. Factor prubahan ini banyak disebabkan oleh penambahan anggota keluarga, factor usia dan juga kebutuhan ekonomi. Selain menambah ruang di area bawah, tema kedua ini juga mengalami perubahan ruang di lantai atas tetapi tidak merubah grid bangunan dan tatanan polar uang sebelumnya, sifatnya hanya menggeser, menukar dan merubah posisinya saja. Pada beberapa sampel rumah juga ada yang menambah grid baru di

belakang rumah yang difungsikan untuk fungsi ruang baru.

Tema yang ketiga adalah tipologi bentuk perubahan ruang yang memabach ruang dengan menambahkan grid baru pada bangunan untuk difungsikan sebagai ruang baru dan biasanya bentuk arah perubahan ruangnya memanjang kebelakang dan ke arah samping bangunan. Perubahan dengan tema ketiga ini adalah perubahan yang menggabungkan dari semua jenis perubahan karena terjadi penambahan/perubahan ruang di lantai atas, juga perubahan ruang dengan menambahkan ruang baru di kolong rumah. Bentuk arah tipologi tersebut membentuk sebuah tema perubahan dengan karakter perubahannya. Tema yang pertama membentuk keterkaitan antar ruang ke memanjang atau dalam Bahasa ranaunya adalah “Kejung” atau Panjang sesuai dengan pola arah perubahan ruang yang terjadi dengan tema tipologi pertama. Pada tema tipologi yang kedua membentuk arah keterkaitan antar ruang bersifat menyalin atau dalam Bahasa ranaunya “Balin” yang memiliki arti menyalin atau memakai sesuatu yang sama. Istilah ini sesuai dengan karakter perubahan ruang yang melakukan perubahan dengan menambahkan ruang baru ke arah kolong rumah dengan fungsi ruang yang sama dengan ruang dilantai atas. Tipologi ke tiga membentuk rah pola perubahan ruang yang menambhkn ruang baru ke arah belakang dan samping dengan menambahkan grid baru untuk difungsikan sebagai ruang baru sehingga memberikan kesan ruang dan bangunan terlihat lebih besar atau “balak” dalam Bahasa ranau yang memiliki arti besar sesuai dengan ruang baru yang tercipta.

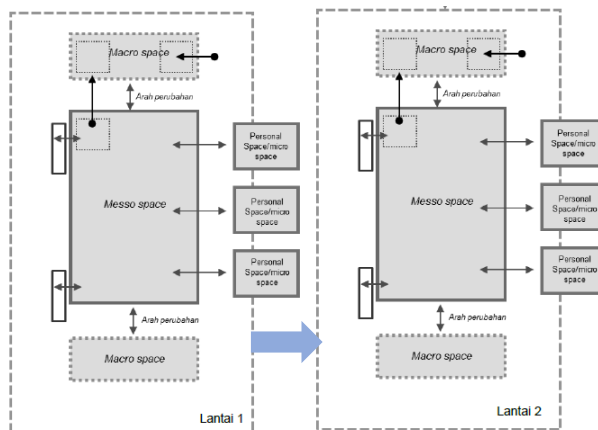
Dari masing-masing tema perubahan tersebut, penulis memberikan nama tema tipologi tersebut dengan nama “Tema Tipologi Kejung”, “Tema Tipologi Balin”, “Tema Tipologi Balak”. Dalam penggambaran bentuk tipologi yang terjadi di rumah panggung desa Pagar Dewa, penulis membuat arah pola persebaran pola ruang dikelompokkan berdasarkan pengelompokan ruang interaksi/tingkatan ruang berdasarkan teori (Porteus, 1977) yaitu : Ruang interaksi primer (Messo Space/home based) : R.Tamu, R.keluarga, R.Makan

Tipologi Kejung



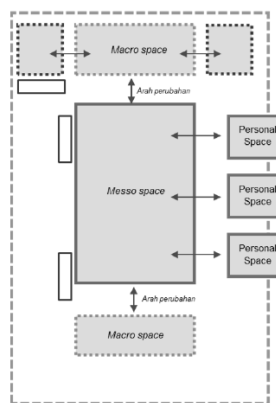
Gambar 23. Tipologi Kejung Analisis Penulis,2023

Tipologi Balin



Gambar 24. Tipologi Balin Analisis Penulis,2023

Tipologi Balak



Gambar 25. Tipologi Balak Analisis Penulis,2023

KESIMPULAN

Menurut hasil data lapangan 102 Rumah Panggung yang terbagi menjadi 4 tipe rumah panggung yaitu Rumah Panggung Klindang dengan Teras, Rumah Panggung Klindang tanpa Teras, Rumah Panggung dengan Teras dan Rumah Panggung Tanpa Teras. namun dari ketujuh dusun yang ada di desa pagar Dewa, penulis hanya memilih tiga desa sebagai sampel penelitian dengan factor alas an tertentu yaitu dusun I dipilih karena sebagai dusun pertama sebagai awal peradapan masyarakat desa pagar dewa, Dusun II karena memiliki banyak fasilitas sarana dan prasarana di desa Pagar Dewa seperti sekolah, masjid, dan jembatan. Berikutnya adalah dusun VII dipilih karena memiliki dua orientasi secara langsung menghadap sungai dan sawah. Dusun I terdapat 22 rumah panggung sebagai sampel, Dusun II terdapat 20 rumah sebagai sample, dan Dusun VII terdapat 19 Rumah sebagai sampel Penelitian.

Dari beberapa sampel tersebut, secara keseluruhan dari rumah. tersebut telah mengalami perubahan ruang baik pada area atas rumah dn area kolong rumah , yaitu dengan menghilangkan atau menambahkan beberapa ruang Ada beberapa penyebab dari perubahan-perubahan itu terjadi seperti menurut hasil wawancara bersama pemilik rumah, perubahan pola ruang teriadi disebabkan karena beberapa factor seperti penyesuaian dengan

kegiatan aktivitas penghuni rumah, tingkat privasi penghuni rumah, perubahan budaya, social, perubahan ekonomi, factor profesi atau identitas diri, dan juga factor usia penghuni rumah yang semakin menua.

Dari perubahan bentuk ruang yang terjadi di rumah panggung masyarakat desa pagar dewa membentuk 3 buah tipologi bentuk ruang yang di kasifikasikan berdasarkan tipe perubahannya yang terimplementasikan sesuai bentuk dari tiap masing-masing tipologi tersebut. Tipologi tersebut adalah, Tipologi Topologikal (geometri) Bentuk geometri yang berubah dengan komponen pembentuk dan fungsi ruang yang sama. Transformasi bersifat Gramatika hiasan (ornamental) Dilakukan dengan menggeser, memutar, mencerminkan, menjungkirbalikan, melipat, dll. Transformasi bersifat Distortion (merancukan) Kebebasan perancang dalam beraktifitas. Dari bentuk perubahan tersebut menghasilkan beberapa tema tipologi perubahan rumah panggung yaitu, Tipologi Kejung, Tipologi Balin, dan Tipologi Balak.

Suptandar, Pamuji (1995) *Manusia & ruang dalam proyeksi desain interior*. Jakarta : Universitas Tarumanegara,

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada dosen pembimbing di Program Studi Magister Arsitektur Universitas Diponegoro yang telah mendukung dalam pembuatan penelitian ini dan juga penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada warga Desa Pagar Dewa yang bersedia menjadi narasumber dan berperan aktif membantu dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharjo, E. (1987). *Percikan Masalah Arsitektur Perumahan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Dibner, D. R. (1985). *Building Additions Design*. New York: Mc Graw-Hill Book Company.
- Habraken, N J (1982). *Transformation of The Site Combridge*: Massachusetts.
- Habraken, N J (1988). *Type as a Social Agreement Combridge*: Massachusetts.
- Laseau, Paul. (2001). *Graphic Thinking for Architects & Designers*. Canada: John Wiley and Sons.
- Moneo, Rafael. (1979). *On Typology* dalam *Journal Oppositions 13*. Macashusette: The MIT Press.
- Pedoman Perencanaan Lingkungan Permukiman Kota (1988),
- Porteous, J. D., 1977, *Environment & Behavior: Planning and Everyday Urban Life*, Addison-Wesley Publising Company, Massachusetts.
- Prijotomo, Josep. Santosa. 1997. *Bunga Rampai Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya*.
- Rapoport, A. (1969). *House Form and Culture* (1st Editio). New York: Pearson.
- Sugiyono. 2009. *Metode. Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, cet kedua.
- Sumiarto (1993). Dalam Lutfiah *Perubahan Bentuk dan Fungsi Hunian Pada Rumah Susun Pasca Penghunian*. *Jurnal "ruang"* VOLUME 2 NOMOR 2 September 2010